

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Sebanyak 1 miliar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang tahun 2015 (Rudianto, 2013).

Menurut survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, jumlah penduduk dunia yang menderita hipertensi untuk pria sekitar 26,6% dan wanita sekitar 26,1% dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan meningkat menjadi 29,2% (Apriany, 2012). Sesuai dengan data Riskesdas 2013, hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Hipertensi merupakan *silent killer*, dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, pusing (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (*tinnitus*), dan mimisan (Kemenkes RI, 2014).

Hayens, dkk (2008) menyebutkan bahwa 30% responden yang menderita hipertensi cenderung menyebutkan bahwa dirinya memiliki status kesehatan yang buruk dibandingkan dengan yang tidak hipertensi. Status kesehatan yang buruk mengindikasikan kualitas hidup tidaklah baik. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung lama (persisten) dapat

menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat (Kemenkes RI, 2014).

Memberikan dukungan untuk salah satu anggota kelompoknya merupakan salah satu contoh wujud nyata dari hubungan saling ketergantungan dari suatu kelompok itu sendiri yang disebut sebagai keluarga. Seperti pengertian dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Rahayu, dkk (2010) bahwa dukungan keluarga merupakan komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan keluarga itu merupakan bentuk nyata dari subyek didalam lingkungan sosialnya dan mempengaruhi tingkah laku penerimanya.

Jumlah keseluruhan kasus hipertensi di Provinsi Jawa tengah mengalami peningkatan dari 1,80% pada tahun 2005 menjadi 1,87% pada tahun 2006 dan 2,02% pada tahun 2007. Jumlah keseluruhan sebesar 2,02% artinya setiap 100 orang terdapat dua orang yang menderita hipertensi (Dinkes Jateng, 2007). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo bahwa angka hipertensi di Kabupaten Sukoharjo menempati peringkat ke-4 dari semua kabupaten di Jawa Tengah yaitu sebesar 68.000 kasus pada tahun 2013, sedangkan data hipertensi di Kabupaten Sukoharjo

menurut data Diagnosis pasien Puskesmas pada tahun 2013 sebanyak 4.596 kasus, adapun jumlah kasus hipertensi di Desa Gayam pada tahun 2013 sebanyak 482 kasus (Dinkes Kab. Sukoharjo, 2013).

Pada tahun 2013, di wilayah Desa Gayam terdapat 74 orang mempunyai riwayat penyakit hipertensi pada usia 55-59 tahun dan 136 orang pada usia 60-69 tahun, dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan lansia hipertensi usia 55-69 tahun pada tahun 2013 di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo terdapat 210 lansia (Dinkes Kab. Sukoharjo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyana dan Sudhana (2013) yang meneliti tentang gambaran kualitas hidup pada lansia dengan normotensi dan hipertensi, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas hidup lansia secara umum bahwa kualitas hidup lansia hipertensi lebih buruk dibandingkan lansia normotensi dimana kualitas hidup lansia hipertensi sebanyak 56,7% dan nilai kualitas hidup pada lansia normotensi sebesar 57,1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardana, dkk (2014) yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi, hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia hipertensi dengan tingkat korelasi sedang (0,583), artinya bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik dan meningkat pula kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada tanggal 19 Februari 2015 terhadap 10 lansia dan keluarganya, dari sejumlah lansia tersebut ada 6 orang (60%) mengatakan bahwa dirinya sedih ketika sakit atau sedang kesulitan disebabkan keluarga dan tetangganya tidak membantu meringankan penderitaannya karena keluarga dan tetangganya merasa jenuh karena dianggap menyusahkan, 2 lansia (20%) mengatakan keluarganya tidak lagi memperdulikan dia dan sibuk dengan keluarga barunya sehingga jarang mengunjungi dirinya. Namun ketika keluarganya diwawancarai ada 3 orang (30%) dari keluarga mereka mengatakan sering memperhatikan orang tua mereka apalagi ketika sedang sakit, yang lain mengatakan kadang-kadang merasa capek ketika lansia tersebut sedang sakit sehingga kesadaran dalam mendukung baik berupa dukungan fisik maupun psikologis dirasakan oleh lansia tersebut kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan judul penelitian “Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Kelurahan Gayam Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan:  
“Adakah hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Kelurahan Gayam Kabupaten Sukoharjo?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Kelurahan Gayam Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui dukungan sosial lansia penderita hipertensi di Desa Gayam, Kecamatan Sukoharjo

b. Mengetahui kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Desa Gayam, Kecamatan Sukoharjo

c. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Kelurahan Gayam Kabupaten Sukoharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari :

1. Bagi lansia (lanjut usia)

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan kepada lansia sebagai penatalaksanaan diet hipertensi yang baik.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas asuhan keperawatan khususnya pada keperawatan gerontik mengenai hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

### 3. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan masyarakat untuk mendukung usaha peningkatan kesehatan khususnya dalam penanganan hipertensi dengan adanya dukungan keluarga untuk menciptakan kualitas hidup pada lansia hipertensi.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa yang pernah diteliti sebelumnya, antara lain :

1. Rosyana dan Sudhana (2013), "Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia dengan Normotensi dan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I Periode bulan November 2013". Rancangan penelitian ini adalah studi potong lintang deskriptif untuk melihat gambaran kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi dan normotensi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kualitas kesehatan fisik lansia buruk (62.1%), kualitas psikologis buruk (70.4%), kualitas personal sosial baik (51.7%), dan kualitas lingkungan baik (60.3%). Kualitas hidup lansia secara umum baik pada normotensi (57.1%), buruk pada hipertensi (56.7%). Kualitas kesehatan fisik buruk pada normotensi (57.1%), buruk pada hipertensi (66.7%). Kualitas psikologis buruk pada normotensi (67.9%), buruk pada hipertensi (73.3%). Kualitas personal sosial baik dan buruk dalam jumlah sama pada normotensi (50.0%), baik pada hipertensi (53.3%). Kualitas

lingkungan baik pada normotensi (57.1%), baik pada hipertensi (63.3%). Kesimpulan dalam penelitian ini pada kualitas hidup lansia hipertensi lebih buruk dibandingkan lansia normotensi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan pada saat ini terletak jenis dan rancangan serta alat analisis yang digunakan yaitu pada saat ini menggunakan uji *chi-square* sementara pada penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen.

2. Kusumawardani (2014), "Hubungan antara dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Hipertensi". Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif desain korelasional. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dukungan sosial dan kuesioner kualitas hidup. Tiga puluh subjek merupakan lansia hipertensi (tekanan darah  $>140/90$  mmHg) tanpa komplikasi dan sedikitnya tiga kali diperiksa petugas medis, sehingga digunakan *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan statistik non parametrik dengan perhitungan korelasi *Rank Spearman* dengan taraf kepercayaan = 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi dengan tingkat korelasi sedang (0,525).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan pada saat ini terletak pada jumlah subjek, teknik pengambilan sampelnya saat ini dengan *proportional random sampling* dan waktu penelitian serta penggunaan teknik analisis data yang digunakan dimana penelitian

terdahulu menggunakan analisis korelasi *rank spearman* namun pada penelitian saat ini menggunakan analisis *Chi-Square*.

3. Suardana, dkk (2014), "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi". Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif desain korelasional. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kualitas hidup. Sampel sebanyak 59 orang dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia hipertensi dengan tingkat korelasi sedang (0,583).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan pada saat ini, bahwa pada penelitian saat ini menggunakan variabel dukungan sosial sebagai variabel independen dan juga penggunaan teknik analisis data yang digunakan yang mana penelitian terdahulu menggunakan analisis korelasi *rank spearman* namun pada penelitian saat ini menggunakan analisis *Chi-square*.